



FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENERAPAN PATIENT SAFETY SASARAN 1, 3, DAN 5 OLEH PERAWAT DIRUANG RAWAT INAP RUMAH SAKIT CAHYA KAWALUYAN KABUPATEN BANDUNG BARAT

Alfian S. A.D.S. Setiawati. Rita Fitri
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Chmad Yani Cimahi
setiawatimkep@gmail.com

ABSTRAK

Masalah keselamatan pasien masih belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan, sehingga keselamatan pasien merupakan permasalahan yang sangat perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Jumlah insiden keselamatan pasien berdasarkan SKP 1-6 tahun 2018 di RS Cahya Kawaluyan sebanyak 80 kasus, dimana yang paling sering terjadi adalah pada SKP 1, 3 dan 5. Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penerapan *patient safety* sasaran 1, 3, dan 5 oleh perawat. Penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik. Jumlah sampel sebanyak 41 responden diambil dengan teknik total sampling. Sumber data menggunakan data primer yang diambil langsung dari responden melalui pengisian kuesioner dan observasi. Data diolah secara univariat dan bivariat dengan uji chi square. Hasil penelitian menunjukkan 48,8% responden mempunyai pengetahuan *patient safety* yang baik, 63,4% responden dengan motivasi tinggi, lebih dari setengahnya responden (58,5%) belum pernah mengikuti pelatihan, 90,2% responden mempunyai komunikasi yang baik, 80,5% responden mempunyai lingkungan kerja baik, 51,2% responden mempunyai kerja sama tim kurang baik. Sebanyak 61% responden mempunyai penerapan *patient safety* yang baik. Terdapat hubungan antara pengetahuan ($p < 0,006$), motivasi ($p < 0,015$), lingkungan kerja ($p < 0,0001$), dan kerja sama tim ($p < 0,001$) dengan penerapan *patient safety* sasaran 1, 3, dan 5 oleh perawat, sedangkan pelatihan ($p < 0,165$) dan komunikasi ($p < 0,281$) tidak berhubungan dengan penerapan *patient safety*. Disarankan kepada manajemen rumah sakit untuk meningkatkan kompetensi perawat dalam pelaksanaan *patient safety* dengan mengadakan pelatihan serta melakukan bimbingan dan pengawasan dalam pelaksanaan *patient safety*.

Kata Kunci: **Kerja Sama Tim, Komunikasi, Lingkungan Kerja, Motivasi, Pelatihan, Penerapan Patient Safety, Pengetahuan, Perawat**

ABSTRACT

Patient safety issues are still not well implemented and in accordance with expectations, so patient safety is a problem that really needs to be considered in health services in hospitals. The number of patient safety incidents based on PSG 1-6 in 2018 in Cahya Kawaluyan Hospital as many as 80 cases, of which the most common occurrence is in PSG 1, 3 and 5. The aim of this study is to find out the factors related to the application of patient safety target 1, 3 and 5 by nurses.

This study uses an analytical survey design. The number of samples was 41 respondents taken by total sampling technique. Sources of data using primary data taken directly from respondents through filling in questionnaires and observations. Data was processed by univariate and bivariate with chi square test.

The results showed that 48.8% respondents had good patient safety knowledge, 63.4% respondents with high motivation, 58.5% respondents had never attended training, 90.2% respondents have good communication, 80.5% respondents have a good working environment, 51.2% respondents have poor teamwork. 61% respondents have good application of patient safety. There is a relationship between knowledge ($p < 0.006$), motivation ($p < 0.015$), work environment ($p < 0.0001$), and teamwork ($p < 0.001$) with



the application of patient safety targets 1, 3, and 5 by nurses, while training (p 0.165) and communication (p 0.281) are not related to the application of patient safety.

It is recommended to hospital management to improve nurse competency in implementing patient safety by conducting training and conducting guidance and supervision in the implementation of patient safety.

Keywords : *Teamwork, Communication, Work Environment, Motivation, Training, Application of Patient Safety, Knowledge, Nurses*

PENDAHULUAN

Keselamatan pasien dimaknai dengan tidak adanya bahaya pada pasien dimana bahaya tersebut seharusnya dapat dicegah selama proses perawatan kesehatan berlangsung (WHO, 2016). Maka dari itu, keselamatan pasien menitikberatkan pada penghindaran, pencegahan, dan mengurangi dari hasil yang tidak diharapkan atau dari cedera yang berasal dari perawatan kesehatan itu sendiri (Vincent, 2010).

Pemerintah telah berusaha dengan membuat program pelaksanaan keselamatan pasien agar terlaksana sesuai Standar seperti mengeluarkan Undang-undang No. 44 tahun 2009 tentang Rumah Sakit, Permenkes RI Nomor 1691 tahun 2011 dan Permenkes Nomor 11 tahun 2017 tentang keselamatan pasien di rumah sakit, pembentukan KKP-RS, serta mencanangkan gerakan keselamatan pasien di rumah sakit. Akan tetapi, masalah insiden keselamatan pasien di rumah sakit masih dapat ditemukan.

Masalah keselamatan pasien pada dasarnya masih belum terlaksana dengan baik dan sesuai dengan harapan. Maka dari itu, keselamatan pasien merupakan permasalahan yang sangat perlu diperhatikan dalam pelayanan kesehatan di rumah sakit. Salah satu tenaga yang berperan dalam meningkatkan keselamatan pasien adalah perawat. Perawat harus mengetahui tentang pelaksanaan *patient safety* meliputi ketepatan mengidentifikasi pasien dengan benar; mengetahui dan meningkatkan komunikasi efektif; meningkatkan keamanan obat yang harus diwaspadai; memastikan tepat lokasi, prosedur, dan pasien yang benar; mengurangi risiko

infeksi akibat perawatan kesehatan; dan mengurangi risiko cedera pasien akibat terjatuh (Kemenkes RI, 2015; Kemenkes, 2017).

Penelitian yang dilakukan Rivai, Sidin, dan Kartika (2015) mengenai faktor yang berhubungan dengan implementasi keselamatan pasien di RSUD Ajjappanngge Soppeng tahun 2015 menunjukkan adanya hubungan antara kepemimpinan, komunikasi dan supervisi dengan implementasi keselamatan pasien oleh perawat pelaksana.

Berdasarkan data yang di dapat terlihat bahwa kejadian yang banyak terjadi berdasarkan SKP adalah ketidaktepatan identifikasi pasien (SKP 1), kesalahan dalam keamanan dan pemberian obat (SKP 3), dan kejadian infeksi (SKP 5). Maka dari itu, masalah penerapan keselamatan pasien pada penelitian ini terfokus pada ketepatan identifikasi SKP 1), peningkatan keamanan obat (SKP 3), dan pengurangan risiko infeksi (SKP 5).

METODE

Rancangan penelitian ini menggunakan survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini seluruh perawat di ruangan penyakit Bedah dan Dalam berjumlah 41 orang, dengan teknik total sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan observasi. Analisa data menggunakan analisa univariat dan bivariat.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Patient Safety Sasaran Keselamatan Pasien 1, 3, dan 5

Variabel	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan		
Kurang	2	4,9
Cukup	19	46,3
Baik	20	48,8
Motivasi		
Rendah	15	36,6
Tinggi	26	63,4
Pelatihan		
Belum		
Pernah	24	58,5
Pernah	17	41,5

Komunikasi		
Kurang Baik	4	9,8
Baik	37	90,2
Lingkungan Kerja		
Kurang Baik	8	19,5
Baik	33	80,5
Kerja Sama Tim		
Kurang Baik	21	51,2
Baik	20	48,8
Penerapan Patient Safety		
Kurang	16	39
Baik	25	61
Total	41	100

Hubungan Pengetahuan dengan Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Cahya Kawaluyan Kabupaten Bandung Barat

Pengetahuan	Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat						P value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang dan Cukup	13	61,9	8	38,1	21	100	0,006
Baik	3	15	17	85	20	100	
Total	16	39	25	61	41	100	

Hubungan Motivasi dengan Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Cahya Kawaluyan Kabupaten Bandung Barat

Motivasi	Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat						P value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Rendah	10	66,7	5	33,3	15	100	0,015
Tinggi	6	23,1	20	76,9	26	100	
Total	16	39	25	61	41	100	

Hubungan Pelatihan dengan Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Cahya Kawaluyan Kabupaten Bandung Barat

Pelatihan	Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat						P value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Belum Pernah Mengikuti	12	50	12	50	24	100	0,165



Pernah Mengikuti	4	23,5	13	76,5	17	100
Total	16	39	25	61	41	100

Distribusi Frekuensi Hubungan Komunikasi dengan Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Cahya Kawaluyan Kabupaten Bandung Barat

Komunikasi	Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat						P value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	3	75	1	25	4	100	0,281
Baik	13	35,1	24	64,9	37	100	
Total	16	39	25	61	41	100	

Hubungan Lingkungan Kerja dengan Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Cahya Kawaluyan Kabupaten Bandung Barat

Lingkungan Kerja	Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat						P value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	8	100	0	0	8	100	0,0001
Baik	8	24,2	25	75,8	33	100	
Total	16	39	25	61	41	100	

Hubungan Kerja Sama Tim dengan Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat di Ruang Rawat Inap RS Cahya Kawaluyan Kabupaten Bandung Barat

Kerja Sama Tim	Penerapan Patient Safety Sasaran Ke 1, 3, dan 5 oleh Perawat						P value
	Kurang Baik		Baik		Total		
	f	%	f	%	f	%	
Kurang Baik	14	66,7	7	33,3	21	100	0,001
Baik	2	10	18	90	20	100	
Total	16	39	25	61	41	100	

Perawat harus mengetahui dan memahami tentang apa yang dimaksud dengan keselamatan pasien rumah sakit serta dalam pelaksanaan pelayanan harus mengetahui enam sasaran keselamatan pasien. Pengetahuan merupakan faktor determinan awal dalam membentuk suatu tindakan atau perilaku. Perawat yang memiliki pengetahuan yang baik akan keselamatan pasien pastinya akan mau meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

Motivasi perawat dalam menerapkan program keselamatan pasien dapat timbul baik dalam diri sendiri (internal) maupun dari luar atau dari lingkungan (eksternal). Motivasi perawat terhadap penerapan program keselamatan pasien yang diperoleh dari luar atau dari lingkungan dapat berupa penghargaan atau reward dalam bentuk finansial maupun non finansial, Adanya komplain dari pasien terkait banyaknya kejadian insiden keselamatan pasien



yang terjadi di rumah sakit juga dapat menjadi sumber motivasi perawat untuk lebih memperhatikan aspek keselamatan pasien dan selalu menerapkan program keselamatan pasien lebih baik lagi ke depannya. bahwa semakin tinggi motivasi perawat dalam melaksanakan atau menerapkan *patient safety* maka semakin baik pula penerapan *patient safety* yang dilakukan oleh perawat.

Menurut Notoatmodjo (2012), pelaksanaan pelatihan dapat dikatakan berhasil apabila dalam diri peserta pelatihan tersebut terjadi suatu proses transformasi dalam peningkatan kemampuan dalam melaksanakan tugas serta perubahan perilaku yang tercermin pada sikap, disiplin dan etos kerja. Untuk mengetahui terjadi tidaknya perubahan tersebut dilakukan penilaian atau evaluasi atas pelaksanaan Pelatihan tersebut. program pengembangan staf melalui pelatihan dan pendidikan merupakan program yang efektif untuk meningkatkan produktivitas perawat. Dukungan yang adekuat dalam bentuk pelatihan profesional dan pengembangan pengetahuan merupakan salah satu upaya untuk menciptakan lingkungan kerja yang positif bagi perawat agar asuhan yang aman dapat diberikan (ICN, 2007, dalam Ezdha, 2018).

Komunikasi efektif sangat berperan menurunkan insiden keselamatan pasien dalam sebuah asuhan kepada pasien. Kondisi lingkungan kerja dikatakan baik atau sesuai apabila manusia dapat melaksanakan kegiatan secara optimal, sehat, aman, dan nyaman. Kesesuaian lingkungan kerja dapat dilihat akibatnya dalam jangka waktu yang lama. Lingkungan kerja yang kurang baik dapat menuntut tenaga kerja dan waktu yang lebih banyak dan tidak mendukung diperolehnya rancangan sistem kerja yang efisien (Sedarmayanti, 2011).

Faktor – faktor yang menjadi tantangan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan yang aman dan memberikan kontribusi dalam keselamatan pasien salah satunya yakni kerja sama tim. Kerja sama merupakan bentuk perilaku dari perawat dalam bekerja di dalam tim

karena membuat individu saling mengingatkan, mengoreksi, berkomunikasi sehingga peluang terjadinya kesalahan dapat dihindari.

PENUTUP

Simpulan

48,8% responden mempunyai pengetahuan *patient safety* yang baik, 63,4% memiliki motivasi yang tinggi, 41,5% pernah mengikuti pelatihan, 90,2% responden mempunyai komunikasi baik, 80,5% mempunyai lingkungan kerja yang baik, dan sebesar 49,8% mempunyai kerja sama tim yang baik. 61% responden mempunyai penerapan *patient safety* yang baik mengenai sasaran keselamatan pasien 1, 3, dan 5. Terdapat hubungan antara motivasi (p value 0,015), lingkungan kerja (p value 0,001) kerja sama tim (p value 0,001) dan tidak terdapat hubungan antara komunikasi (p value 0,281). pelatihan (p value 0,165), dengan penerapan *patient safety* sasaran 1, 3, dan 5 oleh perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Cahya Kawaluyan Kabupaten Bandung Barat

Saran

Sebaiknya rumah sakit melakukan peningkatan pengetahuan perawat di unit rawat inap terutama perawat yang masih memiliki tingkat pengetahuan kurang dan cukup dengan mengadakan atau memberi kesempatan kepada perawat untuk mengikuti pelatihan secara rutin dan berkesinambungan. melakukan *team building* yang bertujuan untuk menjalin kerja sama antar tim atau perawat, sehingga akan tercipta komunikasi yang lebih baik lagi untuk pelaksanaan *patient safety*

DAFTAR PUSTAKA

- Andyka., Abdullah, R., Hasmin. (2016). Analisis Pengaruh Kompetensi Perawat, Motivasi Dan Kedisiplinan Terhadap Penerapan Patient Safety Di Ruang Rawat Inap RSUD Haji Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mirai Management*, 2 (2), April – Januari 2017, 201-216.
- Ezdha, A.U.A., Anggreini, S.N., Fitri, D.E. (2018). Pengaruh Pelatihan Keselamatan Pasien Dengan Metode Ceramah Terhadap



- Pemahaman Perawat Mengenai Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien Di RS PMC Pekanbaru. *Health Care : Jurnal Kesehatan*, 7 (2), Desember 2018, 1-8.
- Kanerva, A., et al., (2012). Patient Safety In Psychiatric Inpatient Care: A Literature Review. *Journal of Psychiatric and Mental Health Nursing*, July 2012
- Kemendes RI. (2017). *Manajemen Keselamatan Pasien*. Editor: Tutiany., Lindawati., Kristanti, P. Jakarta: Kemendes RI
- _____. (2015). *Pedoman Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety)*. Jakarta: Kemendes RI
- Kurniavip, A.L., Damayanti, N.A. (2016). Hubungan Karakteristik Individu Perawat Dengan Insiden Keselamatan Pasien Tipe Administrasi Klinik Di Rumah Sakit Umum Haji Surabaya. *JAKI*, 5 (2), Juli-Desember 2017, 117-123.
- Mardiani, D. (2017). *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perawat dalam Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien (SKP) di Instalasi Rawat Inap RS Anna Medika Tahun 2017*. Universitas Esa Unggul.
- Mulyati, L., Rachman, D., Herdiana, Y. (2016). Faktor Determinan yang Mempengaruhi Budaya Keselamatan Pasien di RS Pemerintah Kabupaten Kuningan. *STIKes Kuningan, Jawa Barat*, 4 (2) Agustus 2016, 179-190.
- Murdyastuti, S. (2010). Pengaruh Persepsi Tentang Profesionalitas, Pengetahuan Patients Safety dan Motivasi Perawat Terhadap Pelaksanaan Program Patients Safety di Ruang Rawat Inap RSO Prof. Dr. R. Soeharso Surakarta. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Nurmalia, D. (2012). Pengaruh Program Mentoring Keperawatan terhadap Penerapan Budaya Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RS Islam Sultan Agung Semarang Universitas Indonesia, Jakarta.
- Oktariani, M., Murhayati, A. (2015). Hubungan Antara Lingkungan Kerja Dan Kesadaran Individu Dengan Penerapan Patient Safety Di RSUD Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal KesMaDaSka*, Juli 2015, 132-136.
- Renoningsih, D.P. (2016). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Penerapan Patient Safety Pada Perawat Di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih Gmim Manado Tahun 2016. *Manuscript*, Program Pascasarjana FIKM Universitas Sam Ratulangi Manado
- Rumah Sakit Ibnu Sina Makassar. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 11 (2), September 2017, 169-174.